

ABSTRAK

Cindy Fransiska Aprelia. 2026. *Analisis Wacana Kritis Model Teun A. van Dijk pada Lirik Lagu Monolog Karya Pamungkas serta Relevansinya terhadap Pembelajaran Puisi di SMA*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas PGRI Madiun. Pembimbing (I) Dr. Panji Kuncoro Hadi, S.S., M.Pd., (II) Devi Cintia Kasimbara, S.Pd., M.A.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh lirik lagu yang tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga memuat makna, pengalaman sosial, dan pesan yang dapat dikaji melalui Analisis Wacana Kritis (AWK). Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan struktur teks, kognisi sosial, konteks sosial pada lirik lagu Monolog karya Pamungkas, serta relevansinya sebagai alternatif bahan ajar puisi di SMA.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data berupa lirik lagu Monolog karya Pamungkas dan hasil wawancara pengarang. Data dikumpulkan melalui teknik simak, catat, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur makro mengangkat tema hubungan yang mengalami kemunduran komunikasi, suprastruktur tersusun atas pembuka, isi, dan penutup yang membangun alur emosional, sedangkan struktur mikro memperlihatkan penggunaan unsur semantik, sintaksis, stilistika, dan retorika yang membangun makna secara utuh. Kognisi sosial menunjukkan bahwa lirik dipengaruhi oleh skema dan memori pengarang, sementara konteks sosial merepresentasikan perubahan makna komitmen, menurunnya kualitas komunikasi, dan pengalaman kerinduan dalam masyarakat modern. Hasil penelitian ini relevan dimanfaatkan sebagai alternatif bahan ajar puisi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA sesuai Kurikulum Merdeka.

Kata kunci: *analisis wacana kritis, Teun A. Van Dijk, lirik lagu, Monolog, pembelajaran puisi.*

ABSTRACT

Cindy Fransiska Aprelia. 2026. A Critical Discourse Analysis Using Teun A. van Dijk's Model on the Lyrics of the Song "Monolog" by Pamungkas and Its Relevance to Poetry Instruction in Senior High School. Undergraduate Thesis. Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education (FKIP), Universitas PGRI Madiun. Supervisors: (I) Dr. Panji Kuncoro Hadi, S.S., M.Pd., (II) Devi Cintia Kasimbara, S.Pd., M.A.\

Key Terms : critical discourse analysis, Teun A. Van Dijk, song lyrics, Monolog, poetry learning.

This study is motivated by the fact that song lyrics serve not only as a form of entertainment but also embody meanings, social experiences, and messages that can be examined through Critical Discourse Analysis (CDA). The study aims to describe the text structure, social cognition, and social context of the lyrics to the song "Monolog" by Pamungkas, as well as their relevance as alternative teaching material for poetry in high school.

A qualitative, descriptive research approach was employed. Data sources consisted of the lyrics to "Monolog" by Pamungkas and an interview with the songwriter. Data were collected using listening, note-taking, and documentation techniques, then analyzed using an interactive model involving data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source triangulation.

The results indicate that the macro-structure addresses the theme of a relationship experiencing a decline in communication; the superstructure comprises an opening, body, and closing that establish an emotional arc; and the micro-structure reveals the use of semantic, syntactic, stylistic, and rhetorical elements that construct a cohesive meaning. Social cognition analysis shows that the lyrics are influenced by the songwriter's schemas and memory, while the social context reflects shifting meanings of commitment, declining communication quality, and the experience of longing in modern society. These findings are relevant for use as alternative poetry teaching material in high school Indonesian language classes, in accordance with the Kurikulum Merdeka (Independent Curriculum).